

Implementasi Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pakerti Kelas VII Tahun Pelajaran 2024/2025 di SMP Negeri 2 Kubu

Ni Luh Putu Eka Yuliati^{1✉}

¹SMP Negeri 2 Kubu, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Agama Hindu di SMPN 2 Kubu pada Semester I dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Partisipan penelitian terdiri dari 11 siswa kelas VII SMPN 2 Kubu pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan lembar tes untuk mengumpulkan data. Temuan dari penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran STAD menunjukkan bahwa nilai rata-rata penilaian hasil belajar adalah 77,24. Dari 7 siswa, 63,63% memenuhi target KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yang ditetapkan sebesar 75. Sebaliknya, 4 siswa atau 36,36% berada di bawah standar KKM, sehingga 4 siswa tidak mencapai daya serap siswa sebesar 77 atau setara dengan 24%. Pada Siklus II, nilai rata-rata tes hasil belajar adalah 78,19, dengan tingkat daya serap siswa sebesar 85,71%. Tiga anak atau 27,27% berada di bawah ambang batas KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. KKM untuk kelas IV adalah 75, dengan 8 orang, atau 85,71%, diklasifikasikan di atas KKM dalam disiplin akademik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD meningkatkan prestasi akademik siswa Kelas VII dalam Pendidikan Agama Hindu di SMPN 2 Kubu tahun ajaran 2024/2025. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar para pendidik menerapkan Metode Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Kata Kunci: *hasil belajar, Agama Hindu, model pembelajaran STAD*

Abstract

This project seeks to enhance the learning outcomes of Class VII Hinduism students at SMPN 2 Kubu during Semester I by implementing the STAD Type Cooperative learning approach in the 2024/2025 academic year. This study is a Classroom Action Research (PTK) executed in two cycles. The research participants consisted of 11 seventh-grade students from SMPN 2 Kubu during the 2024/2025 academic year. The study employed test sheets for data collecting. The findings of this study utilizing the STAD learning model indicated that the mean score of the learning outcomes assessment was 77.24. Out of 7 students, 63.63% met the KKM target established by the school, which was set at 75. Conversely, 4 students, or 36.36%, fell below the KKM standard, resulting in 4 students not achieving a student absorption rate of 77, equivalent to 24%. In Cycle II, the average score of the learning outcomes test was 78.19, with a student absorption rate of 85.71%. Three kids, constituting 27.27%, are classified below the KKM threshold for Hindu Religious Education. The KKM for class IV is 75, with 8 individuals, or 85.71%, classified above the KKM in the academic discipline. This study concludes that the implementation of STAD Type Cooperative learning enhances the academic performance of Class VII students in Hindu Religious Education at SMPN 2 Kubu for the 2024/2025 academic year. Consequently, the researcher

recommends that educators implement the STAD Type Cooperative Method in classroom instruction to enhance the quality of the learning process and outcomes.

Keywords: *learning outcomes, Hinduism, STAD learning model*

Copyright (c) 2024

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license

✉ Corresponding author: Ketut Suardariati

Email Address : ketutsuardariati@gmail.com

Received 14 Maret 2024, Accepted 28 Maret 2024, Published 5 April 2024

Publisher: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja



PENDAHULUAN

Kebutuhan akan beragamnya kemampuan di tingkat nasional tercermin dalam kurikulum Pendidikan Agama Hindu, yang didasarkan pada standar kompetensi dan beberapa kompetensi dasar. Sebagai kerangka acuan, standar ini diharapkan dapat digunakan dalam proses penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Hindu yang sesuai dengan kebutuhan SMPN 2 Kubu. Kurikulum ini dibuat untuk membantu pembentukan iman dan takwa serta akhlak mulia sekaligus menjaga toleransi dan kerukunan umat beragama.

Oleh karena itu, substansi kurikulum untuk semua mata pelajaran harus dirancang untuk mendorong pengembangan karakter yang lebih saleh, religius, dan berakhlak mulia. Menurut UU No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, tentu saja sangat diharapkan dan masuk akal jika guru mampu mendukung dan mengembangkan pembelajaran yang efektif, efisien, menuntut, dan menyenangkan, dan jika siswa memiliki banyak kemungkinan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Merupakan tanggung jawab mata pelajaran agama Hindu untuk mendorong pertumbuhan intelektual, moral, dan emosional siswa.

Topik-topik ini juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan apakah siswa akan berhasil atau tidak dalam mempelajari disiplin ilmu tertentu. Tujuan agama Hindu sebagai mata pelajaran adalah untuk memberikan siswa pengetahuan yang diperlukan untuk memahami gagasan kepercayaan, serta mengembangkan sikap dan sifat yang baik yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menemukan solusi atas kesulitan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Selain memiliki pemahaman tentang peran, fungsi, dan kegunaan mata pelajaran, penting bagi seorang guru untuk dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Hal ini diperlukan dalam rangka mengubah paradigma mengajar menjadi paradigma belajar, yang sesuai dengan tuntutan peraturan yang telah disampaikan pemerintah (Permen No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, Permen No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru).

Namun demikian, kita sering dihadapkan pada kenyataan bahwa banyak sekali faktor yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Ada berbagai masalah yang mungkin muncul, antara lain guru yang kurang siap, siswa yang kurang fokus, dan siswa yang hasil belajarnya di bawah standar. Akibat dari kekurangan-kekurangan yang terlihat selama proses pembelajaran hingga saat ini, terdapat kesenjangan yang signifikan antara kondisi aktual dan kondisi ideal yang diantisipasi, dan tingkat pencapaian siswa tidak mencapai harapan. Untuk sebagian besar, kekurangan yang ada saat ini dipengaruhi oleh variabel yang berasal dari dalam diri pengajar itu sendiri.

Elemen-elemen ini termasuk kemauan untuk mengembangkan materi yang lebih baik, serta kemauan pengajar itu sendiri untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih beragam yang telah dipelajari di perguruan tinggi. Selain itu, pengajar juga harus mampu mengembangkan kemampuan mengajar yang mampu menarik perhatian murid dan

memotivasi mereka untuk belajar. Dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran, kemampuan ini terkait dengan kapasitas guru dalam memahami dasar-dasar informasi yang berkaitan dengan persiapan tes.

Hal ini akan memberikan dukungan terhadap cara berpikir kreatif dan inventif yang dimiliki siswa. Menurut Modul IDIK 4307: 1-30 milik I G. A. K. Wardani dan Siti Julaeha, hal inilah yang menunjukkan tingkat profesionalitas yang ditunjukkan oleh pengajar.

Dalam hal membuat kemajuan dalam mata pelajaran tertentu, penggunaan model pembelajaran juga sangat penting. Teori dan model saling terkait erat satu sama lain. Sebagai analogi yang bersifat konseptual, model digunakan untuk memberikan rekomendasi tentang bagaimana melanjutkan studi empiris, idealnya pada suatu topik (Purandina, 2020). Dengan kata lain, model adalah kerangka kerja konseptual yang telah dihasilkan secara efektif dalam satu disiplin ilmu dan sekarang diterapkan dalam domain lain, terutama untuk mengarahkan penelitian dan pemikiran dalam subjek lain, biasanya dalam bidang yang belum berkembang seperti bidang yang telah disebutkan sebelumnya (Mark 1976 dalam Dahar, 1989:5).

Dapat dikatakan bahwa teori lebih komprehensif daripada model, karena kutipan yang baru saja dipaparkan menunjukkan betapa pentingnya menerapkan model pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan terlebih dahulu mengembangkan teori yang melandasi model tersebut. Semua model, apakah itu model fisika, model komputer, atau model agama, memiliki aspek "jika-maka", dan model-model ini secara langsung terkait dengan teori (Shelbecker, 1974 sebagaimana dikutip dalam Ratna Wilis Dahar, 1989:5).

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran STAD selama proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas VII di SMPN 2 Kubu. Peningkatan hasil belajar akan difokuskan pada Standar Kompetensi selama penelitian ini berlangsung. Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat hasil belajar agama Hindu siswa kelas VII di SMPN 2 Kubu terdiri dari soal-soal yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah diberikan. Informasi ini dapat disajikan dalam bentuk matriks sebagai berikut untuk memperjelas penjelasan mengenai variabel, metodologi, dan instrumen pengumpul data, serta asal dan sifat data. Variabel, Metode, Alat, Sumber, dan Sifat Data yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel, Metode, Alat, Sumber dan Sifat Data

Variabel	Metode	Alat/Instrumen	Sumber	Sifat Data
Hasil belajar Agama Hindu	Tes	Perangkat tes	Siswa	Interval (skor)

Metode Analisis Data Setelah tahap pengumpulan data penelitian ini selesai, tahap analisis data dilakukan. Pendekatan analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan dalam proses analisis data ini. Disebutkan dalam buku metodologi penelitian yang ditulis oleh Agung bahwa terdapat dua jenis teknik analisis statistik yang berbeda. Metode-metode ini disebut sebagai metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik inferensial. Berkaitan dengan hal tersebut, Agung (1999:76) menyatakan bahwa: metode analisis statistik deskriptif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, grafik, angka rata-rata (Mean), median (Me), dan modus (Mo) untuk

menggambarkan keadaan suatu objek tertentu sehingga diperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

Dalam proses penerapan metode analisis statistik deskriptif ini, data yang telah diperoleh dari hasil temuan penelitian dianalisis dan disajikan dengan cara sebagai berikut: a) tabel distribusi frekuensi; b) menghitung angka rata-rata (mean); c) menghitung median; d) menghitung modus; dan e) menyajikan data dalam bentuk grafik. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, maka tingkat keberhasilan setiap siklusnya adalah sebagai berikut: pada siklus I ditetapkan bahwa hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 75, dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata minimal 78 dengan KKM yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal pembelajaran agama Hindu, peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai guru dan melakukannya dengan menggunakan paradigma Pembelajaran STAD. Awal kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam (*Om Swastiastu*). Langkah selanjutnya adalah instruktur melakukan absensi dan menilai tingkat kesiapan siswa untuk belajar. Secara umum, instruktur akan memulai setiap kelas dengan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, keterampilan dasar, dan keuntungan bagi siswa serta menyampaikan persyaratan kompetensi. Para siswa akan diberi tugas untuk membuat masalah yang berhubungan dengan topik yang sedang dibahas. Setelah itu, instruktur akan menjelaskan situasi di kelas.

Setelah siswa dikelompokkan ke dalam lima kelompok yang berbeda berdasarkan aktivitas siswa, instruktur kemudian melanjutkan ke langkah berikutnya, yaitu latihan soal yang berhubungan dengan materi pelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah difasilitasi oleh instruktur selama proses pembelajaran. LKS tersebut digunakan oleh para siswa sebagai panduan untuk menyelesaikan latihan soal. Jawaban yang diperoleh kemudian dituangkan ke dalam LKS dan dianalisis. Siswa kemudian mencocokkan jawaban dengan lembar jawaban yang telah disediakan oleh instruktur. Setelah itu, setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil kegiatan dalam rangka menjawab soal-soal latihan, dan kemudian dibuat kesimpulan akhir.

Selain itu, instruktur menyampaikan informasi mengenai proses evaluasi yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Proses evaluasi ini meliputi evaluasi ujian hasil belajar, dan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dibantu oleh seorang observer yang merupakan rekan sesama pengajar. Keaktifan, kesungguhan, kerjasama, tanggung jawab, dan kedisiplinan merupakan respon yang terlihat dari para siswa. Pada hari terakhir proses pembelajaran, peneliti menyelesaikan buku harian yang berisi catatan harian. Peneliti mendokumentasikan tantangan-tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Baik itu keterbatasan yang dimiliki oleh siswa, keterbatasan yang dimiliki oleh ketersediaan sarana dan prasarana, maupun keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti sendiri sehubungan dengan penerapan model pembelajaran STAD pada sistem pendidikan.

Siklus I

Hasil observasi pada siklus I mencakup, hasil belajar siswa yang meliputi tes pemahaman konsep, kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Pada siklus pertama, materi Agama Hindu yang dibahas adalah tentang Capaian Pembelajaran 1 memahami bentuk dan Fungsi Upakara.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus I

Kode siswa	Evaluasi I	Evaluasi I	Evaluasi I	Rata-rata	Tuntas/TT
01	76	74	80	77	T
02	78	78	82	79	T
03	76	76	70	74	TT

04	78	80	76	78	T
05	82	78	82	81	T
06	80	84	86	84	T
07	76	78	78	77	T
08	82	84	88	85	T
09	82	78	78	79	T
10	76	78	70	74	TT
11	60	68	68	65	TT
RATA-RATA				77.24	
TUNTAS				76.19 %	
TT				23.81 %	

Diketahui bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar pada siklus pertama adalah 77,24. Delapan siswa atau 76,19% dari kategori mampu memenuhi target KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75. Namun, tiga siswa atau 23,81% dari kategori tersebut berada di bawah standar KKM, yang berarti ada lima siswa yang tidak memenuhi syarat kelulusan. Meskipun daya serap siswa mencapai 77,24%, ketuntasan secara klasikal belum tercapai. Temuan dari ujian pemahaman konsep yang diberikan pada siklus pertama dirinci dalam tabel 4.3 yang dapat dilihat di atas.

Siklus II

Berikut ini adalah daftar hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, yang serupa dengan hasil observasi pada siklus I. Hasil tersebut meliputi hasil belajar mahasiswa, reaksi mahasiswa, dan hambatan-hambatan yang ditemui dalam penerapan model Pembelajaran Tipe STAD.

Pada siklus kedua ini, terlihat adanya peningkatan motivasi belajar mahasiswa dalam setiap perkuliahan. Jika dibandingkan dengan siklus pertama, mahasiswa yang terlibat aktif dan berkompetisi secara sehat ketika mengambil materi evaluasi dan mencocokkan lembar jawaban diberikan nilai yang lebih tinggi. Demikian pula dengan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, pelaksanaan percobaan, pemeriksaan data, dan penarikan kesimpulan hasil LKS. Tingkat motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa juga dapat diamati setelah berakhirnya setiap pembelajaran siklus kedua. Setelah itu, siswa selalu bertanya kepada pengajar tentang materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Selama siklus kedua, topik yang dibahas berkaitan dengan agama Hindu dan meliputi: Pastikan Anda memahami apa arti dari Upakara. Menjelaskan apa saja bentuk-bentuk Upakara dan bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar siswa melalui penggunaan penilaian hasil belajar.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II

Kode siswa	Evaluasi I	Evaluasi I	Evaluasi I	Rata-rata	Tuntas/TT
01	76	78	80	78	T
02	80	80	82	81	T
03	76	80	80	79	T
04	78	80	76	78	T
05	82	78	82	81	T
06	80	84	86	84	T
07	80	78	82	80	T
08	82	84	88	85	T
09	82	78	78	79	T
10	76	78	80	78	T

11	60	68	68	65	TT
RATA-RATA					78.19
TUNTAS					85.71 %
TT					14.29 %

Pada siklus kedua, nilai rata-rata ujian hasil belajar adalah 78,19, dan persentase siswa yang menyerap materi adalah 85,71%. Satu orang siswa, atau 14,29%, diklasifikasikan berada di bawah KKM yang ditetapkan oleh agama Hindu. KKM untuk kelas IV adalah 75, sementara sembilan orang, atau 85,71%, diklasifikasikan sebagai siswa yang berada di atas KKM bidang studi tersebut.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Tes hasil belajar Siswa Masing-Masing Siklus

Aspek	Statistik	Siklus I	Siklus II
Hasil belajar	Mean	77.24	78.19
	Ketuntasan	76.19 %	85.71 %

Berdasarkan rangkuman rata-rata yang telah ditampilkan sebelumnya, terlihat bahwa tingkat motivasi belajar siswa meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua. Ketika peneliti melihat pada siklus pertama, mereka menemukan bahwa beberapa siswa masih belum berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, meskipun secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kuat.

SIMPULAN

Dari serangkaian kegiatan penelitian yang telah dilakukan, khususnya yang membahas temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian, kesimpulan akan diperoleh pada bab terakhir dari artikel ilmiah ini. Kesimpulan ini akan diambil dari kegiatan penelitian. Temuan-temuan yang akan disajikan dalam bab ini akan berusaha memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian atau tantangan yang telah dikemukakan. Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama penelitian tindakan kelas tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada kelas VII di SMP Negeri 2 Kubu. 1. Dengan menggunakan paradigma pembelajaran Tipe STAD, hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 2 Kubu berpotensi untuk ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas VII untuk setiap siklusnya, yaitu pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar 77,24 dengan ketuntasan siswa 76,19% (berada pada kategori cukup, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan rata-rata 78,19 (berada pada kategori cukup), dengan ketuntasan siswa 85,71%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007. Jakarta: BSNP.
- Budiadnyana, Putu. 2004. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Bermodul yang Berwawasan SMK Terhadap Hasil Belajar Biologi (Eksperimen pada Siswa Kelas II SD di Singaraja). Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Candiasa, M. 2004. Statistik Multivariat dilengkapi aplikasi dengan SPSS. Unit Penerbitan IKIP Singaraja.
- Cony R. Semiawan. 1997. Keterkaitan antara Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Sekolah. Makalah disajikan dalam seminar di STKIP Singaraja.

-
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. Teori-Teori Belajar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dantes, dkk.1994. Pengaruh Bakat Deferensial Matematika, kemampuan Awal dan Intelegensi Terhadap Kesanggupan Berpikir Formal dalam Kaitannya dengan Prestasi Belajar Matematika. Laporan Penelitian STKIP Singaraja
- Daryanto. 1999. Evaluasi Pendidikan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Purandina, I. P. Y. (2020). Pendidikan karakter tumbuh subur di lingkungan keluarga selama pandemi COVID-19. COVID-19: Perspektif Pendidikan, 11(1), 99-114.